

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian kebudayaan dan peradaban manusia yang terus menerus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya, sehingga dengan pendidikan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif, akan terbentuk kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹

Sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan Nasional yang ditegaskan dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada Bab III pasal 4 yang dirumuskan sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang telah disebutkan di atas, di dalamnya telah terkandung salah satu usaha membina manusia agar beriman dan bertaqwa pada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan falsafah pancasila. Oleh

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1997), h. 1

²Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7

karena itu, perlu adanya perhatian yang serius agar tujuan pendidikan Agama yang merupakan subsistem dari pendidikan nasional dapat terealisasi dengan baik.

Maka dari itu perlunya pembinaan khusus secara menyeluruh untuk mencapai tujuan dari pendidikan Agama, karena ilmu pengetahuan keagamaan sangatlah penting dalam menjalani kehidupan duniawi maupun ukhrawi keduanya harus seimbang adanya jaminan orang yang di beri ilmu pengetahuan. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran surah Al-Mujaadilah Ayat/ 58: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

Ayat di atas menerangkan bahwasanya Allah memberikan jaminan terhadap seseorang yang menuntut ilmu dan diberi ilmu pengetahuan secara mendalam maka Allah akan meninggikan derajat disisi-Nya. Hal ini berkaitan dengan kompetensi profesional guru terhadap penguasaan materi pembelajaran.

Islam adalah Agama yang mengajarkan pandangan hidup (*Way Life*) bagi seluruh umat manusia yang menekankan pentingnya penjagaan keseimbangan antara dunia dan akhirat, jasmani, rohani, material dan spiritual. Dimana dalam hal ini Islam tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan.³

Pendidikan dalam Agama Islam juga ditandai pada sebuah kesadaran bahwa setiap muslim memiliki kewajiban dalam menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw riwayat Ibnu Majah:

³ Sri Minanti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 18

عن انس بن مالك رضى الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجة).⁴

Hadis di atas menerangkan bahwasanya setiap manusia khususnya muslim yang beragama Islam diwajibkan untuk menuntut ilmu, karena menuntut ilmu merupakan kewajiban baginya. Dalam proses pendidikan sangat erat kaitannya dengan guru, guru sebagai tenaga pengajar dan merupakan pendukung utama setiap ide pembaharuan dalam pendidikan dan pelaksanaan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan.

Guru adalah bagian unsur utama yang memiliki tanggung jawab atas tercapai tidaknya tujuan pendidikan yang menjadi sasaran pokok yang termuat dalam kurikulum. Perkembangan pendidikan tentunya tidak lepas dari peran sentral seorang guru dan tenaga kependidikan yang profesional. Begitu pula dengan pendidikan Agama Islam dapat berkembang dengan baik berkat peran guru sebagai pendidik. Hal ini tentunya tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan yang berupaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia.⁵

Pembinaan pendidikan Agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru Agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan Agama Islam yang dialami peserta didiknya di dua lingkungan

⁴ Syaikh Muhammad Nashiruddin al-Albani, *Shahih At-Tarhib Wa At-Tarhib*, (Jakarta: Darul Haq, 2011), h. 162

⁵ Yusuf Gunawan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), h. 177

pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat) sehingga terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaanya.⁶

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin terdiri dari beberapa mata pelajaran yang wajib untuk dipelajari seperti mata pelajaran Akidah akhlak, Fiqih dan Alquran hadis. Karena tiga komponen tersebut memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Akidah akhlak berfungsi meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT, Fiqih berfungsi melaksanakan syariah Islam dalam kehidupan sehari-hari dan Alquran Hadis berfungsi memahami ayat-ayat Alquran dan sunah Rasul serta dapat mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran secara langsung dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor dari luar seperti ruang kelas, sarana dan prasarana, guru dan lain sebagainya dan juga faktor dari dalam yaitu kondisi siswa seperti perhatian, motivasi, minat dan lain sebagainya. Karena pembelajaran yang berkualitas akan memberikan siswa pengalaman yang berharga. Sehingga seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran siswa dapat mengetahui hasil belajar dan manfaat mereka belajar. Untuk itu, seorang guru diharuskan untuk selalu mengembangkan kemampuannya dengan salah satu cara memunculkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta percaya diri siswa dalam belajar. Hal seperti ini menjadi kebutuhan dasar yang seharusnya didapatkan siswa dan menjadi pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menentukan model pembelajaran.

⁶ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 23

Pembelajaran tidak terlepas dari metode, strategi, teknik ataupun taktik yang dipilih guru. Karena seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pengajar yang baik, tanggung jawab guru sangat besar karena guru harus memiliki kompetensi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

Kompetensi yaitu kemampuan atau kecakapan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar. Dengan demikian peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan guru Fikih dalam pembelajaran dengan melihat kemampuannya dalam menggunakan strategi yang digunakan pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin. Karena pada saat melakukan peninjauan awal guru Fikih dalam pembelajaran cenderung menggunakan metode ceramah saja dan sangat jarang menggunakan strategi pembelajaran. Hal ini dapat membuat siswa yang pasif dan guru yang lebih aktif sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak tercapai sepenuhnya. Selain itu di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin juga memiliki kekurangan sarana prasarana yang kurang memadai sebagai penunjang aktivitas pembelajaran seperti keterbatasan buku-buku, dan media.

Guru Fikih sangat dituntut memiliki kemampuan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran agar pembelajaran mudah dipahami, dihayati dan siswa pun tidak pasif dengan segala keterbatasan disekolah tersebut. Sehingga dapat menciptakan kelas yang kondusif, aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan dalam

pembelajaran. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Kompetensi Guru Fikih dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru Fikih dalam menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Apa saja upaya guru Fikih dalam menguasai langkah-langkah penerapan strategi yang di gunakan pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendiskripsikan kompetensi guru Fikih dalam menggunakan langkah-langkah strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Untuk mendiskripsikan upaya guru Fikih dalam menguasai langkah-langkah penerapan strategi yang di gunakan pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Dari aspek teoritis, untuk memperluas dan memperdalam keilmuan yang berkenaan dengan problematika kompetensi guru Fikih dalam menggunakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Dari aspek praktek, untuk memperluas dan memperdalam upaya guru Fikih dalam menguasai penerapan strategi yang di gunakan pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
3. Menjadi bahan informasi bagi peneliti kemudian dengan pembahasan yang serupa.
4. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis untuk memperkaya khazanah keilmuan dan kepustakaan UIN Antasari juga Fakultas Tarbiyah dan Keguruan serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka peneliti perlu menjelaskannya sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru Fikih

kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan yang dimiliki oleh seorang guru, dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar. Kompetensi yang dimaksud peneliti disini yaitu kemampuan guru Fikih dalam menerapkan strategi yang di gunakannya. Karena peneliti disini

lebih menekankan kemampuan guru Fikih dalam menggunakan strategi pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk melihat kemampuan guru tersebut maka peneliti mengamati penerapan strategi yang di gunakannya.

2. Strategi pembelajaran Fikih

Strategi pembelajaran adalah salah satu cara yang di pilih oleh guru untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. strategi yang dimaksud di sini yaitu strategi yang dominan di terapkan guru Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan kompetensi guru Fikih dalam menggunakan strategi pembelajaran dengan mengamati penerapan strategi yang di gunakan dalam pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendasari peneliti dalam memilih judul di atas yaitu:

1. Mengingat pentingnya kompetensi guru Fikih dalam menggunakan strategi pembelajaran di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.
2. Pentingnya upaya guru Fikih dalam menguasai penerapan strategi yang di gunakan pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin.

D. Penelitian Terdahulu

Sejauh ini penulis menemukan ada skripsi yang memiliki kemiripan dengan masalah yang ingin diteliti. Skripsi mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul:

1. “Kompetensi profesional guru Fikih di Madrasah Tsanawiyah Al-Ikhwan Banjarmasin” dengan objek penelitian kompetensi profesional guru Fikih di MTS Al-Ikhwan dan faktor yang mempengaruhi oleh Muhammad Zaki/0901210247.
2. “Kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fikih di MA Darul Mukarram kecamatan Anjir Muara” dengan objek penelitian kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fikih dan faktor-faktor yang mempengaruhi guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Fikih oleh Nisa Hartina/1101210376.

Berdasarkan literatur yang telah peneliti telusuri, ada perbedaan dengan skripsi di atas yang mana di sini peneliti lebih menekankan kompetensi guru Fikih dalam menggunakan strategi pembelajaran, dengan objek penelitian kompetensi guru Fikih dalam menggunakan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Banjarmasin dan upaya guru Fikih dalam menguasai penerapan strategi yang di gunakan.

E. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritis, tentang Kompetensi Guru Agama, Urgensi Kompetensi Guru Agama, Strategi Pembelajaran di Madrasah, dan Kompetensi Guru Terhadap Strategi Pembelajaran yang di Gunakan dalam Kelas.

Bab III Metode Penelitian, yang terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Analisis Data, dan juga Prosedur Penelitian.

Bab IV Paparan Data Penelitian, yang berisi Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisis Data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari Simpulan dan Saran-saran.